

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Wilda Karisma Putri¹, Erna Puspita², Andy Kurniawan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI
Kediri

Email : wildaputri833@gmail.com¹, ernapuspita@unpkediri.ac.id²,
andykurniawan@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that stock returns are the main factor desired by investors when carrying out investment activities in the capital market. In before investing, investors should analyze financial performance the company, in order to get the expected return. To assess company's financial performance, investors can pay attention to factors that can affect stock returns. The aim of this research is to know the influence of the current ratio, debt to equity ratio, return on assets and earnings per share on stock returns both partially and simultaneously infrastructure sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2020-2023. This research uses a quantitative causality approach. Sample in this research, it was obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria, with a population of 57 sector companies infrastruktur, and the number of samples that meet the criteria is a 12 companies. The data analysis method used is multiple linier regression analysis with using IBM SPSS Statistics 23 software. Conclusions from the research results these are (1) Current ratio, debt to equity ratio, return on assets and earning per share partially has a significant effect on stock return in the company infrastructure sector listed on the IDX. (2) Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Earning Per Share simultaneously have a significant effect on stock return in infrastructure sector companies that are flat on the Stock Exchange Indonesian Effect.

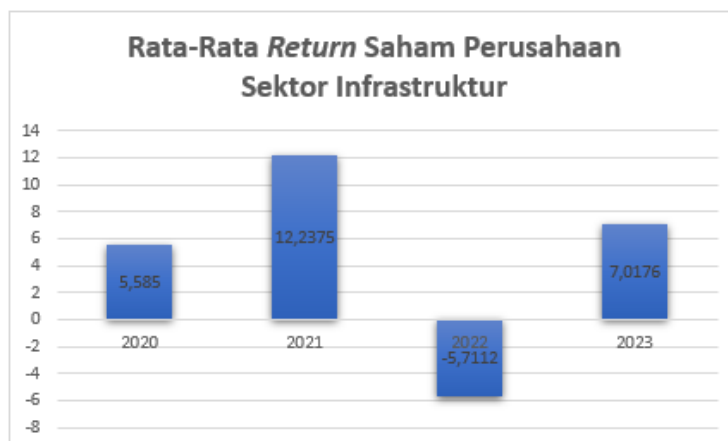
Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Return Saham*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat sehingga perusahaan harus mampu bersaing untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan keuntungan di setiap tahunnya. Oleh karena itu dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga dapat melakukan kegiatan investasi. Keuntungan berinvestasi adalah untuk memperoleh pengembalian dana atau keuntungan. Instrumen investasi yang bersifat ekuitas serta diperdagangkan di pasar modal salah satunya adalah saham. Tujuan investor berinvestasi di saham dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapinya. Faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah dengan adanya *return*, baik berupa *capital gain* ataupun *yield*.

Sebelum melakukan investasi tentunya investor akan menilai perusahaan mana yang berpotensi memiliki instrumen saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan yang menerbitkan saham di BEI adalah perusahaan sektor Infrastruktur. Sektor ini berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur seperti menyediakan jasa layanan transportasi, konstruksi, telekomunikasi dan utilitas.

Berikut disajikan data rata-rata *return* saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.



Grafik 1 Data Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2020-2023

Sumber: data diolah

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum stabil. Tinggi rendahnya *return* saham disebabkan oleh harga saham serta kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Biasanya investor menilai perusahaan yang baik yaitu jika perusahaan mempunyai harga saham yang tinggi serta kinerja keuangan yang cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain*, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan serta *return* yang diberikan investor juga akan berkurang. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen pada periode tertentu dalam mengelola perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021) dan (Saragih, 2021). *Current ratio* yang baik mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan tingginya *current ratio* maka perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya dengan baik serta dapat memberikan *return* yang tinggi kepada investor. Namun dilain sisi tingginya *current ratio* dianggap kurang baik karena hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar yang tidak dikelola secara optimal.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2021). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan hutang (Silalahi & Silalahi, 2020). Dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi risiko yang lebih besar apabila perusahaan mengalami likuidasi. Namun jika biaya yang berasal dari hutang tinggi tetapi perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan hutangnya dengan baik, serta memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan beban bunga utang, maka perusahaan masih dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investor.

Return on assets atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2021). Laba merupakan sumber pembayaran bunga atau pokok pinjaman bagi kreditor, sedangkan bagi investor ekuitas (Purba & Mahendra, 2022). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Dengan tingginya rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan dari total aset juga tinggi. Dan hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan akan memberikan *return* yang besar pula.

Earning per share disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2021). *Earning per share* yang baik menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mencapai keuntungan bagi pemegang sahamnya. Sehingga dengan nilai *earning per share* yang tinggi maka perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investornya.

Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang kemungkinan diharapkan (Silalahi & Manullang, 2021). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal biasa diistilahkan dengan *return*. Menurut (Tandelilin, 2021) dan (Wildawati, 2019) *Return* saham merupakan salah satu hasil investor berinvestasi yang berupa imbalan atas risiko yang ditanggungnya. Komponen *return* berupa *capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian. Dan *yield* merupakan pendapatan yang diterima investor berupa dividen.

Bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Cristian, (2021) mengemukakan secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Sinaga, (2020) mengemukakan bahwa secara individu *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ramdiani & Iradianty, (2022) mengemukakan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan Laulita & Yanni, (2022) bahwa DER tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Penelitian Mangantar Arif A.A, (2020) mengemukakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan Almira & Wiagustini, (2020) bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Laulita & Yanni, (2022) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham Larasati, (2022) *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* baik secara parsial maupun simultan. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Menurut (Tandelilin, 2021), menyatakan bahwa *return* merupakan salahsatu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut (Wildawati, 2019), *Return* saham adalah salah satu hasil, perbandingan, ukuran penting bagi investor yang rasional untuk menilai keberhasilan investasi. Dengan kata lain *return* disebut juga sebagai keuntungan atau tingkat pengembalian terhadap investasi yang sudah dilakukan. Komponen *return* terdiri dari

capital gain (loss) dan *yield*. *Capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga dari surat berharga yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan pendapatan dari suatu investasi berupa pendapatan dividen.

Untuk menghitung *return* saham yaitu dengan cara:

1. *Capital gain (loss)* merupakan peningkatan atau pengurangan harga saham yang didapatkan oleh investor.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : (Tandelilin, 2021)

Keterangan :

P_t = Harga saham periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield* merupakan bagian dari *return* saham yang didapatkan oleh investor dalam bentuk dividen.

$$Return = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber : (Tandelilin, 2021)

Keterangan :

D_t = Dividen

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

3. *Return total* = *capital gain* + *yield*

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2021) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio*.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dapat dipenuhi dengan aktiva lancar. Menurut (Kasmir, 2021) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$$

Rasio Leverage

Menurut (Kasmir, 2021), Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Salah satu jenis rasio leverage adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal sendiri yang dibiayai dengan hutang. Menurut (Kasmir, 2021), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *return on assets*.

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk menilai pengembalian keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Menurut (Kasmir, 2021), Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. *Return on assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menunjukkan evaluasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan sebelumnya serta ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Menurut (Fahmi Irham, 2020), “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Salah satu rasio nilai pasar adalah *earning per share*.”

Untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham terhadap lembar saham yang mereka miliki di perusahaan dapat dilakukan dengan rasio *earning per share*. Menurut (Kasmir, 2021), Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang sahamnya, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan data sekunder dari perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan teknik dokumentasi yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 57 perusahaan tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan setiap tahun berturut - turut selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tidak mengalami rugi setiap tahun berturut-turut selama tahun 2020-2023.

4. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menyediakan data harga saham dari tahun 2019-2023.
5. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang membagikan dividen setiap tahun berturut-turut dari tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian

Operasional Variabel

Adapun variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel bebas adalah rasio keuangan yang terdiri dari:
 - a. *Current ratio* (X1) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (X2) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal sendiri yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini diukur dengan:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

- c. *Return on Assets* (X3) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai pengembalian keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Earning Per Share* (X4) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham terhadap lembar saham yang mereka miliki di perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Variabel terikat adalah *return* saham (Y), yaitu keuntungan atau tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan investor. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *yield*. Untuk menghitung *return* saham yaitu dengan cara:

- a. *Capital gain (loss)* merupakan peningkatan atau pengurangan harga saham yang didapatkan oleh investor.

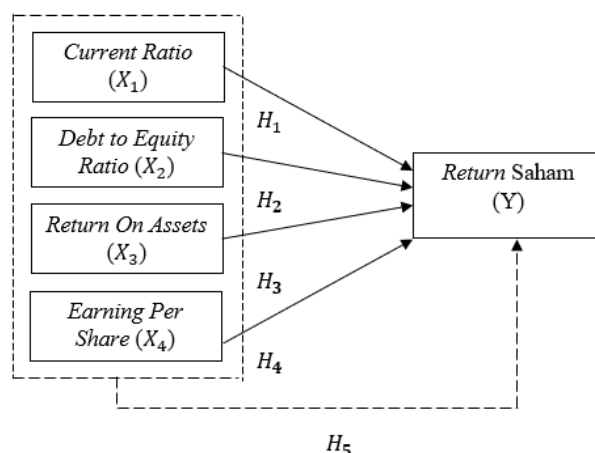
$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- b. *Yield* merupakan bagian dari *return* saham yang didapatkan oleh investor dalam bentuk dividen.

$$\text{Return} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

- c. *Return total* = *capital gain* + *yield*

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
- H3 : *Return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
- H4 : *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
- H5 : *Current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Langkah awal sebelum melakukan regresi linier berganda maka dapat dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dengan pengujian uji t secara parsial dan uji F secara silmultan. Dan melakukan pengujian koefisien determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Kriteria pengujian apabila:

1. Nilai sig. > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika
2. Nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Kolmogorov Smirnov. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76396919
	Absolute	,109

Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,096
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* SPSS 23

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas. Coefficients^a

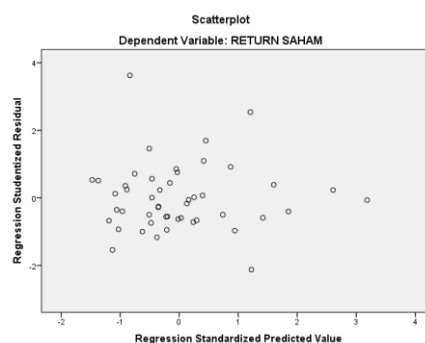
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,858	,853		-2,177	,035		
	CURRENT RATIO	-,005	,001	-,335	-4,123	,000	,781	1,281
	DEBT TO EQUITY RATIO	,029	,003	,795	8,730	,000	,622	1,607
	RETURN ON ASSETS	,793	,077	,922	10,239	,000	,637	1,571
	EARNING PER SHARE	-,021	,005	-,366	-4,259	,000	,700	1,429

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
 Sumber: *output* SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga data menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Grafik 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *output* SPSS 23

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,757	1,84419	1,926

a. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,936. Dari hasil uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi, karena nilai DW lebih besar dari dua dan lebih kecil dari 4-du atau ($1,7725 < 1,926 < 2,2275$) berarti tidak terdapat autokorelasi. Sehingga data pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,757	1,84419	1,926

a. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: *output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,757 atau 75,7% ini berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan *return saham* sebesar 75,7%. Dan sisanya 24,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,858	,853		-2,177	,035
CURRENT RATIO	-,005	,001	-,335	-4,123	,000
DEBT TO EQUITY RATIO	,029	,003	,795	8,730	,000
RETURN ON ASSETS	,793	,077	,922	10,239	,000

EARNING PER SHARE	-,021	,005	-,366	-4,259	,000
-------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS 23

Adapun persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = -1,858 + (-0,005) CR + 0,029 DER + 0,793 ROA + (-0,021) EPS + e$$

Persamaan dari regresi linier berganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut

1. Konstanta (α) -1,858, yang artinya jika variabel independen bernilai nol, maka return saham sebesar -1,858.
2. Koefisien (X1) -0,005, yang artinya nilai koefisien *current ratio* sebesar -0,005 merupakan nilai negatif yang menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik sebesar 1% maka nilai *return* saham naik sebesar 0,005, Dan sebaliknya, apabila *current ratio* turun sebesar 1% maka *return* saham turun sebesar 0,005.
3. Koefisien X2 0,029 yang artinya koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,029 merupakan nilai positif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* naik sebesar 1% maka nilai *return* saham naik sebesar 0,029.
4. Koefisien X3 0,793 yang artinya koefisien *Return On Assets* sebesar 0,793 merupakan nilai positif menunjukkan bahwa *return on assets* naik sebesar 1% maka *return* saham naik sebesar 0,793.
5. Koefisien X4 -0,021 yang artinya koefisien *Earning Per Share* sebesar -0,021 merupakan nilai negatif yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* naik 1% maka *return* saham turun sebesar 0,021 satu satuan. Dan sebaliknya, apabila *Earning Per Share* turun 1% maka *return* saham sebesar 0,021.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,858	,853		-2,177	,035
CURRENT RATIO	-,005	,001	-,335	-4,123	,000
DEBT TO EQUITY RATIO	,029	,003	,795	8,730	,000
RETURN ON ASSETS	,793	,077	,922	10,239	,000
EARNING PER SHARE	-,021	,005	-,366	-4,259	,000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil koefisien regresi sebesar -0,005. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil koefisien regresi sebesar 0,029. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Variabel *Return On Assets* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil koefisien regresi sebesar 0,793. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Variabel *earnning per share* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil koefisien regresi sebesar -0,021. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham
- 5.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,599	4	128,150	37,680	,000 ^b
	Residual	146,245	43	3,401		
	Total	658,844	47			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS

Sumber: output SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi current ratio sebesar -0,005. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Current ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *current ratio*, maka semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh investor. Dengan rendahnya nilai *current ratio* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif. Dengan cara memanfaatkan kas dengan baik, piutang cepat tertagih dan persediaan cepat terjual, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Dengan hal itu kepercayaan investor juga akan semakin meningkat serta harga saham juga ikut naik. Oleh sebab itu perusahaan dapat memberikan *return* yang besar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2020) mengemukakan bahwa secara individu *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,029. Sehingga,

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.

Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah regresi yang positif, yang berarti jika nilai *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan memiliki potensi risiko yang lebih besar apabila perusahaan mengalami likuidasi. Jika biaya yang berasal dari hutang tinggi tetapi perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan utangnya dengan baik, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan beban bunga utang, maka perusahaan masih dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investor. Dengan tingginya *return* saham yang diterima, maka para investor akan terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdiani & Irdianty, 2022) mengemukakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Return On Assets terhadap Return Saham

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi *Return On Assets* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,793. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap return saham.

Return on asset berpengaruh terhadap return saham dengan arah regresi positif, yang berarti jika nilai *return on assets* tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Oleh karena itu, dapat membuat investor untuk terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka *return* yang diperoleh juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020) bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi *Return On Assets* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,021. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Earning per share berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *earning per share*, semakin tinggi *return* saham yang akan diterima. Nilai *earning per share* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan laba untuk membayar utang sehingga dapat mengurangi beban utang yang dimiliki perusahaan. Dengan berkurangnya utang perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham naik dan *return* yang diterima investor juga meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laulita & Yanni, 2022) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan

earning per share berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil ini diperkuat oleh koefisien determinasi nilai *Adjusted R²* sebesar 75,7% menjelaskan bahwa *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share* dan sisanya 24,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat. Bagi calon investor diharapkan untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar mengetahui layak atau tidaknya sebelum menanamkan modal pada saham perusahaan yang akan dipilih. Investor juga dapat melihat kondisi *return* yang kemungkinan diberikan yaitu dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *earning per share*. karena dalam penelitian ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Kasmir. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Kasmir, Ed.). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Larasati, W. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM. In Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 6, Issue 1).
- Laulita, N. B., & Yanni, *. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. YUME : Journal of Management, 5(1), 232-244. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.467>
- Mangantar Arif A.A, M. M. B. D. N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BAVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal EMBA, 8, 272-281.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8, 61-76.
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS, DER, TATO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6.
- Saragih, J. L. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER, DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7, 49-57.
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 30-40. www.idx.co.id.Metode

- Silalahi, E., & Silalahi, E. R. R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6, 271-288.
- Sinaga, A. N. E. R. V. W. (2020). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi (E. Tandelilin, Ed.). PT Kanisius.*
- Wildawati. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran (Size) Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.